



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Fisioterapi, Pemandu Wisata Desa Tuapejat Mentawai

Donal Syafrianto¹, Ikhwanul Arifan², Naluri Denai³, Achmad Chaeroni⁴

1,2,3,4 Universitas Negeri Padang

E-mail: ¹⁾ donalsyafrian@fik.unp.ac.id, ²⁾ ikhwanularifan@fik.unp.ac.id, ³⁾ naluri.denay@gmail.com,
⁴⁾ ahmad.charoni@fik.unp.ac.id

Abstrak

Desa Tuapejat merupakan salah satu desa di kabupaten Kepulauan Mentawai yang memiliki potensi wisata Bahari yang luar biasa. Banyaknya kunjungan wisata baik lokal maupun internasional yang datang ke Tuapejat memungkinkan untuk dikembangkannya atraksi wisata sport tourism di sepanjang pesisir pantai Tua Pejat. Pemanfaatan sumber daya alam yang ada harus sejalan dengan kemampuan sumber daya manusia dalam memandu, memberikan pertolongan serta memberikan layanan memuaskan bagi wisatawan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mitra dalam memberikan pertolongan dasar Fisioterapi serta memiliki keterampilan kepemanduan atraksi Sport Tourism. Bahan yang digunakan pada kegiatan ini adalah peralatan pertolongan pertama pada kecelakaan atau cedera serta Stand Up Paddle Board. Metode yang digunakan adalah pelatihan teori dan praktek dalam memberikan layanan dasar fisioterapi dan kepemanduan atraksi sport tourism dengan stand Up Paddle. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mitra terhadap cedera, keterampilan penanganan dasar fisioterapi terhadap cedera, pengetahuan dan keterampilan olahraga Stand Up Paddle serta teknik kepemanduannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat memberikan dampak terhadap masyarakat mitra, terutama dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat mitra diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan pemanfaatan sumber daya alam terutama wisata bahari yang dimiliki Desa Tuapejat.

Kata kunci: Fisioterapi, Pemandu Wisata, Sport Tourism

Abstract

One of the settlements in the Mentawai Islands area with exceptional potential for marine tourism is Tuapejat Village. The growth of sports tourism attractions along Tua Pejat's shore is made possible by the enormous number of domestic and foreign visitors to the area. The use of the natural resources that are already available must not conflict with the capacity of human resources to lead, assist, and offer visitors adequate services. The aim of this community service project is to improve partner communities' knowledge and abilities to assist with basic physiotherapy and to be able to advise on sport tourism

attractions. Stand-up paddle boards and first aid supplies for accidents or injuries are the materials utilized in this sport. The approach involves both theoretical and hands-on training in administering basic physiotherapy treatments and using stand-up paddleboards to guide sports tourists to sites. Increased partner community understanding of ailments, fundamental physiotherapy handling skills for injuries, knowledge and proficiency in stand-up paddle sports, and guiding techniques are the outcomes of this activity. The partner community is greatly impacted by this community service project, particularly in terms of knowledge and skill development. In this instance, it is anticipated that the partner community's enhanced knowledge and abilities would boost community revenue through the utilization of natural resources, particularly Tuapejat Village's maritime tourism.

Key Word: *Media*; Physiotherapy, Guide, Sports Tourism

1. Pendahuluan

Kepulauan Mentawai merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Meski gempa sering menyambangi Mentawai, Pulau ini menyimpan banyak pesona yang membuat kita harus memasukkannya ke *bucket list* untuk destinasi liburan. Selain terkenal dengan keunikan budaya yang masih terjaga, Mentawai mempunyai pesona pantai yang eksotis dan ombak-ombaknya yang cantik. Posisinya yang langsung menghadap Samudera Hindia membuat kepulauan ini memiliki ombak besar yang konsisten sehingga menjadikannya surga bagi para Perselancar dunia dan masuk jajaran Ombak terbaik dunia. Salah satu tempat yang *recommended* adalah Tuapejat. Tua pejat adalah salah satu dari 4 (empat) pulau utama Kepulauan Mentawai yang berpenghuni. Tuapejat merupakan sebuah kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatra Barat, Indonesia.

Tuapejat merupakan ibu kota dari kabupaten Kepulauan Mentawai dengan luas wilayah 86,52 km² dan memiliki penduduk ditahun 2020 berjumlah 6.475 jiwa. Sebagian besar penduduk kelurahan Tuapejat merupakan etnis atau suku asli setempat yakni suku Mentawai. Ada pula pendatang lain yakni suku terdekat Mentawai, Minangkabau, kemudian suku pendatang lain dari suku Jawa, dan Batak, yang banyak bekerja di kantor pemerintahan, maupun juga sebagai pedagang. Namun masih banyak masyarakat yang berpenghasilan di bawah sejahtera padahal secara potensi alam sangat mendukung.

Sektor pariwisata mempunyai posisi yang spesial dalam pemanfaatan bagi komunitas, baik secara ekonomis maupun sosial, dan untuk meningkatkan kesadaran dan dukungan pada konservasi lingkungan, kebijakan nyata harus ditunjukkan pada

penguatan manfaat dan minimalisasi dampak negatif dari kegiatan kepariwisataan. Pariwisata menghasilkan peluang besar untuk mensejahterakan masyarakat sekaligus menghadirkan tantangan dan ancaman pada komunitas local, pemuda, masyarakat dan lingkungan. Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan (*sustainable tourism*) dicapai dengan ketiga elemen utama dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan yaitu lingkungan, ekonomi dan sosial (Dewi, 2011).

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan kesempatan kepada Desa untuk membangun Desa sesuai potensi yang dimiliki dengan mengutamakan partisipatif masyarakat. Salah satu wujud pembangunan penguatan ekonomi desa yaitu melalui pembentukan karang taruna yang dibekali dengan keahlian sebagai kelembagaan kreatif desa dalam memanfaatkan dan mendayagunakan sumberdaya lokal dan aset yang dimiliki desa untuk pembangunan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan mereka. Perlu kajian yang komprehensif mengenai pemetaan potensi desa dan pemilihan jenis usaha (Widiastuti et al., 2019). Potensi pariwisata yang dimiliki Tuapeijat sangat banyak jika dikembangkan dengan baik serta akan mampu meningkatkan perekonomian dan mengurangi kemiskinan masyarakat.

Perkembangannya sektor pariwisata otomatis akan menggerakkan roda usaha yang terkait di dalamnya sehingga menciptakan efek ekonomi multi ganda. Pertumbuhan pariwisata diharapkan akan mengakibatkan pertumbuhan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan bermanfaat bagi masyarakat miskin. Semua itu akan tercapai jika potensi wisata yang ada di daerah tersebut digarap dengan serius. Pembangunan sektor kepariwisataan daerah merupakan bagian dari pembangunan daerah secara keseluruhan. Hal ini di harapkan dapat memberikan dampak positif seperti terbukanya kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat serta dapat mengarahkan kegiatan positif bagi masyarakat dan generasi muda (Manafe et al., 2016).

Dalam rangka menghadapi paradigma baru dan tuntutan global, pembangunan pariwisata Indonesia hendaknya diarahkan untuk menganut standar kepedulian lingkungan yang tinggi dan kepedulian terhadap kepentingan ekonomi masyarakat lokal dan terhadap norma dan nilai budaya masyarakat. Salah satu caranya adalah pemberdayaan kelompok usaha kecil dan menengah yang menciptakan produk kreatif dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan tidak merusak alam. Selain itu, pariwisata Indonesia harus mampu menyentuh kepentingan masyarakat miskin, sehingga memberikan daya ungkit yang kuat guna mengatasi permasalahan kemiskinan di Indonesia.

Berdasarkan uraian analisis situasi yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat dirangkum permasalahan mendasar (**root of problem**) pada desa warga tuapejat adalah 1) belum adanya tenaga fisioterapi dan massage dari warga sekitar untuk menambah kenyamanan pengunjung setelah melakukan wisata, 2) tim pemandu wisata dari pemuda sekitar masih minim pengetahuan tentang pemanduan wisata yang professional, 3) minimnya pengetahuan masyarakat tentang pembuatan wisata olahraga (*sport tourism*).

Adapun solusi permasalahan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam skim program kemitraan masyarakat ini adalah : memberikan pelatihan fisioterapi dan massage kepada masyarakat khususnya pemuda Tuapejat untuk meningkatkan pelayanan dan penghasilan pemuda setempat, mengadakan pelatihan pemandu wisata yang professional sehingga memberikan kenyamanan pengunjung dan mengadakan pelatihan dan pendampingan pembuatan sarana dan prasarana wisata olahraga untuk menambah kegiatan pengunjung.

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Pelatihan berupa seminar dan Wokrshop secara teori dan praktek dalam memberikan layanan dasar fisioterapi dan kepemanduan atraksi sport tourism dengan stand Up Paddle. Peserta pelatihan adalah masyarakat desa tua pejat yang tergabung dalam kelompok sadar wisata di desa tua Pejat sebanyak 20 orang. Peserta kegiatan didapatkan berdasarkan kesediaan peserta setelah ditugaskan oleh pemerintah desa tuapejat.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pelatihan dasar Fisioterapi ini diberikan kepada Masyarakat mitra sebagai dasar pengetahuan dalam memberikan pertolongan kepada wisatawan, baik yang mengalami cedera maupun kelelahan setelah melakukan aktivitas wisata atau surfing di daerah lokasi wisata mentawai khususnya di desa tuapejat.



Gambar 1 : Pelatihan Dasar Fisioterapi

Pengenalan dan Pelatihan atraksi Sport Turism Stand Up Paddle, Pada Kegiatan ini fokus pelatihan ditekankan pada pengenalan salah satu atraksi Sport Turism yang dapat dikembangkan di Desa Tuapejat yaitu Stand Up Paddle.

Proses Pengenalan dan Pelatihan Meliputi

- a. Pengenalan Board yang akan dipergunakan dalam olahraga Stand Up Paddle
- b. Pengenalan Paddle yang akan dipakai untuk mendayung Board termasuk teknik pegangan, cara dayung dan cara mengukur tinggi Paddle yang sesuai dengan yang akan memakai paddle.
- c. Penjelasan mengenai teknik dalam menggunakan Stand Up Paddle.
- d. Praktek pemakaian Stand Up Paddle
- e. Diskusi dan sharing mengenai materi yang sudah diberikan
- f. Evaluasi proses kegiatan dan tujuan dari pelatihan.



Gambar 2 Pengenalan dan pelatihan penggunaan Stand Up Paddle

Pelatihan Pemandu Stand Up Paddle sebagai atraksi Sport Tourism, Kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan ke dua dimana pada kegiatan ini peserta diajarkan secara praktek langsung mengenai teknik menggunakan stand Up Paddle. Pada materi ini peserta diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam memandu wisatawan mulai dari tahap melatih serta pendampingan selama wisatawan menggunakan Stand Up Paddle. Pada materi ini peserta juga diajarkan mengenai keselamatan dalam menggunakan stand up paddle serta tata cara pertolongan jikalau terjadi kecelakaan dalam melakukan aktivitas stand Up Paddle.



Gambar 3. Pelatihan Pemandu Stand Up Paddle

Hasil dari program pengabdian masyarakat dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Fisioterapi, Pemandu Wisata dan Sport Tourism di Desa Tuapejat Kepulauan Mentawai, diuraikan sebagai berikut :

1. Pelatihan Dasar Fisioterapi Bagi Masyarakat Desa Tuapejat

Pada kegiatan pelatihan ini masyarakat dibekali pengetahuan dan keterampilan dasar fisioterapi dalam upaya memberikan pertolongan pertama pada cedera yang terjadi pada wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata yang berada di Desa Tuapejat. Pada kegiatan pelatihan ini keterampilan yang diajarkan kepada masyarakat adalah

penanganan awal cedera olahraga serta pemberian tindakan rileksasi pada tubuh setelah melakukan aktivitas fisik.

Hal ini didasarkan kepada banyaknya wisatawan yang berkunjung ke desa tuapejat baik lokal maupun internasional serta banyaknya cottage atau penginapan yang berada di kawasan pesisir pantai desa tuapejat memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan dari jasa layanan rileksasi maupun cedera setelah wisatawan melakukan aktivitas olahraga surfing, diving snorkling dan lainnya.

2. Pelatihan penggunaan Stand Up Paddle

Pada kegiatan ini masyarakat dibekali pengetahuan tentang salah satu atraksi Sport Tourism yang dapat dilakukan di kawasan pesisir pantai Desa Tuapejat yaitu pengenalan Stand Up Paddle. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang potensi pengembangan wisata pantai dengan stand Up Paddle.

Daerah kawasan pantai desa Tuapejat yang memiliki keindahan alam sangat sesuai dengan olahraga wisata Stand Up Paddle. Dengan adanya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat tentang Stand Up Paddle diharapkan dapat menambah atraksi Wisata selain atraksi wisata yang sudah populer di kawasan Kep.Mentawai.

3. Pelatihan Pemandu Olahraga Wisata Stand Up Paddle

Pada Kegiatan ini masyarakat mitra dibekali dengan cara dan teknik kepemanduan olahraga Stand Up Paddle. Teknik kepemanduan meliputi pengenalan alat, kecukupan perlengkapan kepemanduan, pertolongan pertama pada kecelakaan di air serta safety kepemanduan. Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan evaluasi kegiatan dilakukan terhadap cara kepemanduan yang diberikan oleh masyarakat mitra pada saat kegiatan pelatihan dilaksanakan. Berbekal dari keterampilan bermain surfing masyarakat mitra tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam melakukan kepemanduan olahraga Stand Up Paddle.

Selain teknik kepemanduan pada kegiatan pelatihan ini masyarakat mitra juga dibekali dengan teknik dan cara promosi terhadap setiap wahana dan atraksi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tuapejat, termasuk menjalin kerjasama dengan pengelola-pengelola resort dan cottage yang ada di kawasan pesisir pantai desa Tuapejat.

4. Kesimpulan

Kawasan Wisata di Desa Tuapejat Kab. Kepulauan Mentawai memiliki potensi sumber daya alam yang sangat luar biasa untuk dikembangkan. Dengan sudah terkenalnya Mentawai di Mata Dunia berdampak terhadap banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Kepulauan Mentawai khususnya Desa Tuapejat. Hal ini perlu dimanfaatkan

dan dimaksimalkan oleh masyarakat dengan dukungan dari pemerintah daerah terhadap peningkatan pendapatan masyarakat maupun daerah.

Dengan adanya pelatihan dasar Fisioterapi serta pengenalan dan Pelatihan kependamuan olahraga Stand Up Paddle diharapkan akan terbukanya peluang usaha berupa Jasa oleh masyarakat yang dapat dijual kepada wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata di Desa Tuapejat.

Daftar Pustaka

- Astuti, M. T. (2015). Potensi wisata olahraga dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 10(1), 31–40
- Citra, I. P. A., & Sarmita, I. M. (2019). Pemetaan Potensi Wisata untuk Pengembangan Desa Wisata Muntigunung di Desa Tianyar Barat. *Jurnal Widya Laksana*, 8(1), 85–90
- Hinggo S, H. T., Hardilawati, W. L., Zaki, H., Siregar, D. I., Akhmad, I., Binangkit, I. D., & Perdana, R. (2018). Pelatihan Manajemen Pemasaran Dan Strategi Pada Guru Dan Siswa Sma Negeri 13 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Untuk MuNegeRI*, 2(2), 2834. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i2.839>
- INDONESIA, P. P. R., 2011, N. 50 T., TENTANG, & NASIONAL, R. I. P. K. (2011). *PP No.50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata RI 2010- 2025*
- Lawalata, I. F., Wibowo, A., & Setiawan, A. (2014). Perancangan dan Pembuatan Website pada Komunitas Discerning Universitas Kristen Petra. *Jurnal Infra*, 2(1), 166– 173
- Manafe, J. ., Setyorini, T., & Alang, Y. A. (2016). PEMASARAN PARIWISATA MELALUI STRATEGI PROMOSI OBJEK WISATA ALAM, SENI DAN BUDAYA (Studi Kasus di Pulau Rote NTT). *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(1), 101. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i1.1687>
- Masjhoer, J. M. (2019). Model Pengembangan International Musi Triboatton sebagai Atraksi Sport Tourism. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 154
- Widiastuti, H., Kresnawati, E., & Rahman Utami, E. (2019). Pemetaan Potensi Desa dalam Rangka Mewujudkan Bumdes Di Kecamatan Moyudan. *BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.18196/bdr.7151>